

**PENGGUNAAN METODE STAD
DENGAN MEDIA ARTIKEL BERITA
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 1 KEBONAGUNG
TAHUN 2012/2013¹**

oleh: Edy Budi Santosa²
edybudisant@yahoo.co.id

Abstract

Based on the test results and exercises for the students of class VIII E , find the main idea skills through intensive reading students held low . Students do not understand the process and how to read that well , to be able to find the main idea through intensive reading .

The research was conducted in class VIII E the number of 38 students . Locations in SMP Negeri 1 Kebonagung Demak 2012/2013 school year between March to May 2013. The study was conducted in two cycles aimed to improve reading skills through intensive STAD method . Each cycle consisted of four stages , namely planning, action , observation , and reflection .

Results from prasiklus , the average value reached 63.8 % grade with moderate category . In the first cycle class average value increased to 68.6 % with moderate category , meaning there was an increase of 4.8 prasiklus to cycle I. In the second cycle the average value reached 77.8 % grade with good category , meaning there an increase of 9.2 from the first cycle to the second cycle .

Student achievement in reading intensive with STAD method followed by changes in student behavior to a more positive direction . This is evident from the results nontes which includes observation, journals , and interviews with students . The students were on prasiklus seemed less enthusiastic and lazing while following the classroom , in the first cycle and the second seemed to become more active , serious , and enthusiastic about learning the teacher .

Keywords: *STAD method , news articles, intensive reading*

Abstrak

Berdasarkan hasil ulangan dan latihan bagi para siswa kelas VIII E, keterampilan menemukan gagasan utama melalui membaca intensif yang dimiliki para siswa masih rendah. Siswa kurang memahami proses dan cara membaca yang baik, agar mampu menemukan gagasan utama melalui membaca intensif.

¹ Hasil Penelitian 2013

² Guru SMPN 1 Kebonagung

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII E dengan jumlah siswa 38 orang. Lokasi di SMP Negeri 1 Kebonagung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2012/2013 antara bulan Maret sampai dengan Mei 2013. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui metode STAD. Setiap siklus yang dilakukan terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil dari prasiklus, nilai rata-rata kelas mencapai 63,8 % dengan katagori sedang. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 68,6 % dengan katagori sedang, artinya terjadi peningkatan 4,8 dari prasiklus ke siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 77,8% dengan katagori baik, artinya ada peningkatan sebesar 9,2 dari siklus I ke siklus II.

Prestasi siswa dalam membaca intensif dengan metode STAD diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih positif. Hal itu terlihat dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal, dan wawancara dengan para siswa. Para siswa yang pada prasiklus tampak kurang antusias dan bermalas-malasan ketika mengikuti pembelajaran di kelas, pada siklus I maupun II tampak berubah menjadi lebih aktif, serius, dan antusias dengan pembelajaran yang diberikan guru.

Kata kunci: metode STAD, artikel berita, membaca intensif

A. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan pokok yang terus menerus diperlukan. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbahasa, keempat keterampilan tersebut digunakan secara terpadu.

Di dalam dunia pendidikan, minat baca siswa masih sangat rendah. Mereka beranggapan keterampilan membaca merupakan kegiatan yang tidak penting. Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan hasil belajar siswa, disarankan agar guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang beragam. Haryadi (2006: 61) mengemukakan, metode yang tepat dipakai untuk para siswa SMP adalah metode STAD.

Berdasarkan hasil ulangan dan latihan bagi para siswa kelas VIII E, keterampilan menemukan gagasan utama melalui membaca intensif yang dimiliki para siswa masih rendah. Siswa kurang memahami proses dan cara membaca yang baik. Di samping itu, siswa VIII E termasuk siswa yang kurang responsif bila mendengarkan ceramah dari guru.

Agar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran membaca intensif, diperlukan strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *Students Teams- Achievement Divisions (STAD)* merupakan jalan keluar yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode pembelajaran *Students Teams- Achievement Divisions (STAD)* menjadikan proses pembelajaran lebih alami dengan cara siswa mencari dan mengalami sendiri seperangkat fakta yang mendukung materi yang diajarkan bukan sekadar transfer belajar dari guru ke siswa, sehingga siswa menjadi subjek pembelajar (Sardiman, 2007:111).

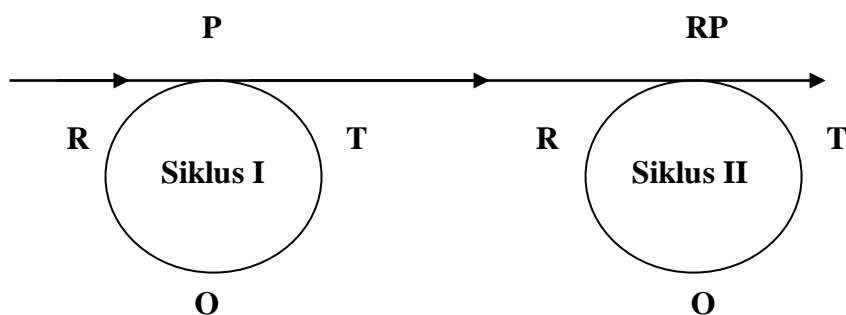
Pembelajaran dengan menggunakan media artikel berita, juga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dari pada guru menyuruh siswa membaca teks bacaan, atau pun menggunakan teknik ceramah. Dengan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, maka hal ini juga menjadi faktor penting untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Apakah metode STAD dengan media artikel berita mampu meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dalam menemukan gagasan utama?, (2) Seberapa jauh penggunaan metode STAD dan media artikel berita mampu meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dalam menemukan gagasan utama? (3) Bagaimana perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah membaca intensif dengan metode STAD dan media artikel berita?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk reflektif yang dilakukan guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kualitas siswa. PTK sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Subyantoro, 2009:8).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini gambar siklus penelitian.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

- | | | | |
|----|------------------------|---|-------------|
| P | : Perencanaan | R | : Refleksi |
| RP | : Refleksi Perencanaan | O | : Observasi |
| T | : Tindakan | | |

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes akan dilakukan dengan tes unjuk kerja atau uji performansi untuk menilai kemampuan membaca para peserta didik. Teknik ini akan diimplementasikan melalui penilaian oleh guru. Adapun teknik nontes akan dilakukan melalui observasi dan wawancara selama dilaksanakan tindakan.

2. Analisis Data

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mencari rerata nilai yang diperoleh peserta didik, persentase ketuntasan pada setiap unsur penampilan yang dinilai, dan ketercapaian batas ketuntasan belajar aspek membaca yang ditetapkan. Data kualitatif yang berupa informasi rekaman aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis ini akan dilakukan dengan pengelompokan data kemudian diinterpretasikan serta dideskripsikan sebagai suatu simpulan hasil pengamatan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil yang diperoleh dari observasi prasiklus menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan ketika harus membaca bacaan yang terlalu banyak. Di samping itu juga, mereka merasa bosan apabila membaca paragraf dari buku paket yang terlalu banyak bacaannya. Dari penelitian, diperoleh data 83% peserta didik merasa bosan/jenuh membaca bacaan, hanya 12% peserta didik menjawab tidak bosan, sedangkan 5% peserta didik tidak tahu. Selain merasa jenuh, 78% peserta didik merasa kesulitan, 14% peserta didik menjawab tidak kesulitan, sedangkan 7% peserta didik menjawab tidak tahu.

Dari wawancara langsung secara informal, penulis memperoleh gambaran bahwa peserta didik ingin pembelajaran membaca intensif perlu dilakukan dengan bentuk yang tidak seperti biasanya. Untuk itulah penulis merasa perlu mengelaborasi berbagai kendala psikologis siswa berupa rasa jenuh/bosan, menginginkan metode yang baru dan mengatasi kesulitan tersebut dengan metode STAD dan mengkombinasikan dengan media artikel berita.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Kelas VIII E yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 38 siswa diklompokkan ke dalam 9 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 4 peserta didik yang dikomposisikan secara acak. Siklus 1 terdiri atas 1 kali pertemuan memiliki alokasi waktu 80 menit atau 2 jam pelajaran. Pertemuan ini dilakukan untuk pemberian teori dalam membaca intensif dengan metode STAD.

Pada pembelajaran siklus satu, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Dari catatan guru mitra sebagai kolaborator yang melakukan observasi, diperoleh data 29 peserta didik aktif mendengarkan penjelasan guru secara klasikal. Sebanyak 9 peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Adapun sisanya, sebanyak 4 peserta didik masih ramai tanpa tujuan yang jelas. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Peserta Didik Sikap Positif pada Siklus I

No.	Aktivitas peserta didik yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Aktif mendengarkan ketika guru	29	76,3%

	menjelaskan materi		
2	Kesungguhan/keseriusan siswa ketika berdiskusi	28	73,7%
3	Antusias siswa dalam membaca teks	30	78,8%

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik Sikap Negatif Siklus I

No.	Aktivitas peserta didik yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi	9	23,7%
2	Kurang serius dalam diskusi	10	26,3%
3	Siswa tidak peduli dalam mengikuti presentasi	8	21,2%

Tabel 3. Perolehan Skor dan Nilai Membaca pada Siklus 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Frek	Persen	Rerata
1	Sangat baik	90 – 100	6	15,8	68,6 %
2	Baik	70 – 89	14	36,8	
3	Sedang	50 – 69	13	34,2	
4	Kurang	30 – 49	5	13,15	
5	Sangat Kurang	0 – 29	0	0	

Kegiatan pembelajaran siklus 1 diakhiri dengan pemberian jurnal tanggapan siswa. Dari jurnal yang ditulis siswa, tercatat 70 % siswa merasa tertarik dengan metode STAD. Hal ini mereka ungkapkan karena dengan metode STAD, pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan. Dengan media artikel berita, proses membaca dapat lebih menyenangkan dari pada membaca teks buku paket.

Beberapa siswa yang peneliti wawancarai yakni R- 2, R-5, R-13, R-17, dan R- 28 menyatakan senang bisa presentasi di depan teman-temannya. Ada juga beberapa siswa

yang menyatakan kurang tertarik dengan model seperti itu, yakni R-4, R-8, dan R- 26. Sementara itu hanya ada beberapa siswa nomor R-18, R-20 dan R-34 yang masih merasa kesulitan dalam menentukan gagasan utama dengan model ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Jurnal Tanggapan Peserta Didik Siklus 1

No.	Indikator Jurnal Siswa	Jumlah	Persentase
1	mengungkapkan ketertarikan siswa	15	39,47
2	Kesan siswa dalam pembelajaran	7	18,41
3	Perasaan siswa	12	31,56
4	Bersama kelompok tetapi pasif	2	5,3
5	Sibuk atau ramai tanpa tujuan yang jelas	2	5,3
	Jumlah	38	100

3. Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan dan angket tanggapan peserta didik pada akhir siklus 1, maka dilakukan refleksi untuk membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2. Dalam siklus ini ada beberapa hal yang direvisi untuk memperbaiki siklus 1.

Pada pertemuan pertama siklus 2 ini peneliti mengajak peserta didik untuk mendiskusikan temuan-temuan pada pembelajaran ketika siklus 1. Kendala-kendala itu kemudian diberikan solusi oleh guru agar tidak terulang kembali pada siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sikap positif siswa.

Tabel 5. Aktivitas Peserta Didik Sikap Positif

No.	Aktivitas peserta didik yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Aktif mendengarkan ketika guru menjelaskan materi	35	92,1%
2	Kesungguhan /keseriusan siswa membaca pembelajaran	32	84,4%
3	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	34	89,5%

Tabel 6. Aktivitas Peserta Didik Sikap Negatif

No.	Aktivitas peserta didik yang diamati	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi	3	7,9%
2.	Kurang serius dalam diskusi	6	15,8%
3.	Siswa tidak peduli dalam presentasi	4	10,5%

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan kedua dilakukan dalam bentuk uji kompetensi keterampilan membaca intensif dengan metode STAD dengan media teks berita yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan yang baru. Bukan itu saja, teks berita yang diberikan juga lebih kompleks dan lebih sulit dari pada teks berita pada siklus I. Di samping itu juga peneliti membagi kelompok menjadi lebih kecil yakni 3 orang, untuk mengetahui apakah dengan kelompok yang semakin kecil, hasil yang didapatkan akan tetap baik seperti ketika berkelompok dengan jumlah yang besar.

Tabel 7. Perolehan Skor dan Nilai Membaca pada Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frek	Persen	Rerata
1	Sangat baik	90 – 100	10	26,4	77,8 %
2	Baik	70 – 89	23	60,5	
3	Sedang	50 – 69	4	10,65	
4	Kurang	30 – 49	1	2,63	
5	Sangat Kurang	0 – 29	0	0	

Dari data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata klasikal terjadi peningkatan, yakni dari 68,6% (siklus I) menjadi 77,8% pada siklus II. Dari hasil tes secara individu siklus II menunjukkan peningkatan hasil. Dari hasil tes terjadi peningkatan sebesar 9,2

%. Dari lembar observasi juga tercatat ada peningkatan tingkah laku siswa ke arah yang positif.

Tabel 8. Aktivitas Peserta Didik Sikap Positif

No.	Aktivitas peserta didik yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Aktif mendengarkan ketika guru menjelaskan materi	37	97,3%
2	Kesungguhan /keseriusan siswa membaca /diskusi	36	94,7%
3	Antusias siswa dalam mengikuti presentasi	38	100%

Proses pembelajaran membaca intensif dengan metode STAD ternyata dapat mengurangi sikap negatif siswa ketika menerima pembelajaran. Pembelajaran dapat lebih hidup, lebih santai dan menarik perhatian siswa. Sikap siswa secara negatif tercatat oleh guru kolaborator sebagai berikut ini.

Tabel 9. Aktivitas Peserta Didik Sikap Negatif

No.	Aktivitas peserta didik yang diamati	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi	1	2,63%
2.	Kurang serius dalam membaca bacaan	2	5,26%
3.	Siswa tidak peduli	1	2,63%

Dalam catatan kolaborator, anggota kelompok yang aktif pada siklus 1 baru sejumlah 29 atau 82,6%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 35 atau mencapai sebesar 86,9%. Berdasarkan hasil jurnal siswa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak suka dengan metode yang digunakan oleh peneliti. Pada siklus II sebagian besar siswa menyukai metode yang peneliti gunakan. Dari data siswa yang senang terhadap pembelajaran pada siklus I mencapai 67,39 2%, pada siklus II menjadi 89,1 %. Hal ini berarti menunjukkan peningkatan sebesar 22,1 %.

Tanggapan siswa mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini tercatat pada siklus I ada 39,4 % siswa menyatakan sulit, sementara

pada siklus II ada 15,7% siswa yang menyatakan kesulitan. Mengenai tanggapan siswa yang menyatakan hal-hal yang disukai tercatat pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II tercatat 89,4 %. Data tanggapan siswa dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Tabel 10. Jurnal Siswa pada Siklus I dan II

No.	Indikator Jurnal	Siklus I	Siklus II
1	Tanggapan (+) siswa terhadap model pembelajaran	28	36
2	Tanggapan (+) siswa terhadap metode pembelajaran	27	37
3	Tanggapan (+) mengenai cara mengajar guru	32	38
4	Kesulitan siswa ketika membaca intensif	15	6
5	Hal-hal yang disukai dalam pembelajaran	29	34

Dari hasil wawancara dengan para siswa juga tercatat unsur positif dengan metode STAD. Siswa R-23 menyatakan senang dan tertarik dengan metode STAD. Ia merasakan hal baru menerima model ini. Siswa yang mendapatkan nilai sedang R-28 menyatakan tertarik, dan merasa dibantu dengan metode ini. Siswa bernomor R-18 yang mendapatkan nilai rendah merasa lebih bisa menemukan gagasan utama dengan model ini dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya. Ia juga merasa senang bisa berkelompok dengan teman lainnya ketika mengalami kesulitan. Dengan demikian metode ini mampu mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih positif dalam pembelajaran di kelas.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Dari pembahsan yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal berikut.

- 1) Adanya peningkatan keterampilan membaca intensif bagi siswa dengan metode STAD. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan tes yang dilakukan pada prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Hasil dari prasiklus, nilai rata-rata kelas mencapai 63,8 %. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 68,6 %.. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 77,8 %.
- 2). Hasil tes dari prasiklus sebesar 63,8 % meningkat menjadi 68,6 % pada siklus I atau terjadi kenaikan 40,8 %. Nilai pada siklus II sebesar 77,8 % atau ada peningkatan prestasi sebesar 90,2 %. Hasil ini jelas menunjukkan siswa sudah mengalami ketuntasan belajar secara klasikal.
- 3). Prestasi siswa dalam membaca intensif juga diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih positif. Hal itu terlihat dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal, dan wawancara dengan para siswa. Para siswa yang pada prasiklus tampak kurang antusias dan bermalas-malasan ketika mengikuti pembelajaran di kelas, pada siklus I maupun II tampak berubah menjadi lebih aktif, serius, dan antusias dengan pembelajaran yang diberikan guru.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru dapat menggunakan metode STAD dan media teks berita dalam mengajarkan materi membaca intensif untuk menemukan gagasan utama. Para siswa menjadi lebih tertarik, antusias dan tidak membosankan apabila membaca teks bacaan.
- 2) Guru hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran bahasa agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan siswa, dan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang membaca intensif.
- 3) Para siswa ketika membaca intensif untuk menentukan gagasan utama hendaknya membaca secara sungguh-sungguh. Sebab membaca intensif sangat diperlukan bagi siswa untuk semua mata pelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

Badudu, J.S. 1993. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia Cetakan ke-32*. Bandung: Pustaka Prima.

- Haryadi. 2006. *Retorika membaca: Model, membaca, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Robert, Slavin E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subyantoro, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Supinah dan Suhendar. 1992. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.